

El Nino On Stock Prices

[El Nino Pada Harga Saham]

Nadia Indri Lestari¹⁾, Herlinda Maya Kumala Sari²⁾, Detak Prapanca³⁾, Misti Hariasih⁴⁾

¹⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

²⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

³⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

⁴⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Email Penulis Korespondensi : herlindamayakumala@umsida.ac.id

Abstract. *This study analyzes the effects of deflation, exchange rates, and Net Profit Margin (NPM) on the stock prices of 21 agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period, amidst the El Niño phenomenon. Using a quantitative approach with panel data regression, the results show that deflation and NPM significantly influence stock prices, while the exchange rate has no significant effect due to its relatively stable margin. Deflation has a positive effect, indicating a shift in investment in the agricultural sector when general prices decline. The significance of NPM confirms that operational efficiency and profitability remain key attractions for investors. These findings suggest that during El Niño, investors are more responsive to deflation indicators and company fundamentals than to exchange rate stability. These results align with SDG goal 8, point 8, regarding inclusive and sustainable economic growth.*

Keywords - Deflation, Exchange Rate, Net Profit Margin (NPM), Stocks

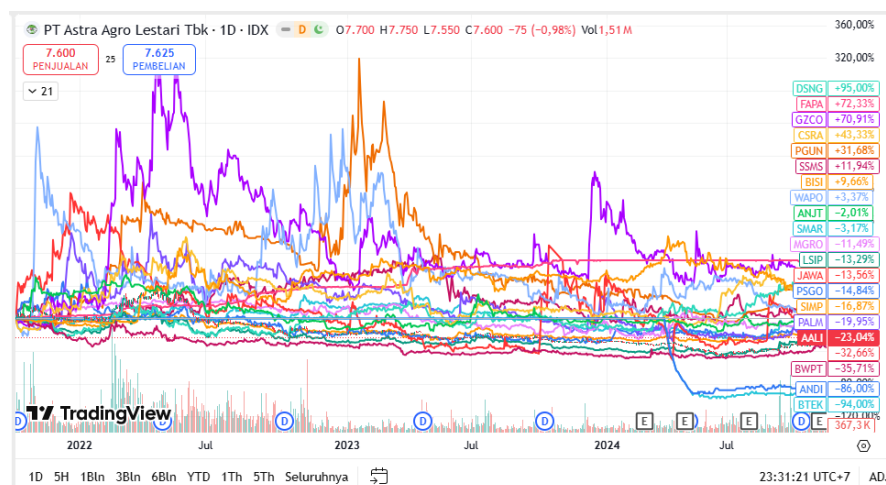
Abstrak. *Penelitian ini menganalisis pengaruh deflasi, nilai tukar, dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham 21 perusahaan sektor pertanian di BEI periode 2022–2024, di tengah fenomena El Nino. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi data panel, hasil menunjukkan bahwa deflasi dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara nilai tukar tidak berpengaruh signifikan karena fluktuasi yang relatif stabil. Deflasi berpengaruh positif, mengindikasikan pergeseran investasi ke sektor pertanian saat harga umum turun. Signifikansi NPM menegaskan bahwa efisiensi operasional dan profitabilitas tetap menjadi daya tarik utama bagi investor. Temuan ini menunjukkan bahwa selama El Nino, investor lebih responsif terhadap indikator deflasi dan fundamental perusahaan dibandingkan stabilitas kurs. Hasil ini selaras dengan tujuan SDGs poin 8 mengenai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.*

Kata kunci - Deflasi, Nilai Tukar, Net Profit Margin (NPM), Saham

I. PENDAHULUAN

El Nino sering menyebabkan musim kemarau panjang yang berdampak negatif pada produksi pangan. Cuaca ekstrem ini menurunkan hasil panen, sehingga pasokan pangan terbatas dan harga cenderung naik. Namun, dalam beberapa kasus, normalisasi pasokan setelah periode kekeringan dapat menyebabkan penurunan harga yang signifikan hingga memicu deflasi. Pada Mei 2024, Indonesia mencatat deflasi sebesar 0,03% akibat penurunan harga komoditas pangan seperti beras. Ini menunjukkan bahwa meskipun El Nino berdampak negatif pada produksi di awal, pemulihan pasokan dapat menekan harga pangan dan memengaruhi sektor pertanian.

El Nino dapat mengganggu pola cuaca yang biasanya terjadi. Hal ini dapat menyebabkan perubahan musim tanam, sehingga petani tidak dapat menyesuaikan jadwal tanam dan panennya. Kekeringan akibat El Nino dapat menyebabkan penurunan produksi tanaman seperti kelapa sawit, karet, dan kopi[1]. Kekurangan curah hujan menghambat pertumbuhan tanaman, sementara kebutuhan akan sistem irigasi tambahan meningkatkan biaya operasional. Pada Januari-Februari 2024, harga jagung melonjak akibat rendahnya luas panen dari tertundanya penanaman dampak El Nino 2023, yang menekan produksi di bawah level tiga tahun terakhir sekaligus memicu kenaikan biaya bahan baku karena gangguan pasokan [2][3].

Grafik 1. Pergerakan Harga Saham Perusahaan di Sektor Pertanian

Sumber : tradingview.com

Berdasarkan grafik tersebut, terdapat penurunan yang menunjukkan dampak dari cuaca El Nino. Fenomena El Nino berpotensi memberikan dampak negatif terhadap produksi pertanian, khususnya di sektor pertanian, yang pada gilirannya mempengaruhi harga saham emiten terkait. Menurut[4] pergerakan harga saham dapat diduga melalui analisis rasio pasar dan rasio keuangan, yang pada dasarnya mencerminkan kondisi fundamental perusahaan. Investor menggunakan harga saham saat ini sebagai tolok ukur untuk memprediksi kinerja masa depan suatu perusahaan. Terutama dalam konteks ekonomi yang sedang mengalami penurunan daya beli masyarakat.

Dalam konteks ekonomi Indonesia, penurunan sering mencerminkan penurunan permintaan agregat yang mengindikasikan melemahnya aktivitas ekonomi dan daya beli masyarakat. Deflasi diduga penurunan umum dan terus menerus dalam harga barang dan jasa[5]. Penurunan harga, barang, dan jasa ini dapat menyebabkan konsumen beralih ke produk yang lebih murah. Hal ini berpotensi mengurangi penjualan bagi perusahaan perusahaan di sektor pertanian. Pada September 2024, Indonesia mengalami deflasi sebesar 0,12% melanjutkan tren deflasi selama lima bulan berturut-turut. Penurunan harga terutama disumbang oleh komoditas pangan seperti cabai merah, cabai rawit, telur ayam ras, dan daging ayam ras. Deflasi ini dipengaruhi oleh penyesuaian pada sisi suplai pangan akibat panen raya dan stabilisasi harga. Dalam kondisi deflasi, volatilitas ini dapat meningkat, memengaruhi stabilitas harga saham perusahaan pertanian[6]. Meskipun harga pangan utama seperti beras atau jagung dapat mengalami kenaikan, deflasi di sektor pertanian dapat muncul akibat penurunan harga komoditas lainnya dampak El Nino tidak terasa langsung di seluruh jenis pertanian[7].

Penurunan output di sektor pertanian akibat el nino dapat menyebabkan melemahnya nilai tukar rupiah. Harga mata uang suatu negara terhadap negara lain dikenal sebagai nilai tukar. Seluruh jumlah uang yang harus dikeluarkan adalah harga yang dimaksud, dan nilai mata uang dapat berubah, sehingga menjadi lebih mahal atau lebih murah.berdasarkan penawaran dan permintaan[8]. Nilai tukar memiliki pengaruh terhadap perekonomian, terutama pada pertumbuhan ekspor. Sektor yang mengalami defisit atau melemah akibat pergerakan nilai tukar rupiah adalah sektor pertanian[9]. Ketika harga pangan internasional meningkat akibat bencana alam, negara dengan ketergantungan tinggi pada impor pangan bisa menghadapi nilai tukar yang tertekan, karena permintaan mata uang asing untuk pembelian pangan meningkat[10][11].

El Nino tidak hanya berdampak langsung pada produksi dan biaya, tetapi juga memengaruhi kondisi ekonomi makro secara luas. Perubahan pasar akibat El Nino, seperti penurunan permintaan global terhadap beberapa komoditas, dapat menekan harga yang diterima petani dan perusahaan pertanian[12]. Hal ini menambah ketidakpastian profitabilitas, sehingga berisiko menurunkan Net Profit Margin (NPM), terutama di negara yang bergantung pada sektor pertanian untuk pendapatan ekspor. Peningkatan NPM dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan sektor pertanian[13]. Perusahaan dengan nilai aset dan pendapatan tinggi tidak selalu memiliki rasio NPM yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan pengendalian biaya sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaan sektor

pertanian[14]. NPM mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu. Selain itu, NPM juga mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menekan biaya selama periode tertentu[15][16].

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa deflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, di mana deflasi sering mencerminkan melemahnya permintaan agregat yang dapat menurunkan pendapatan perusahaan dan harga saham, sedangkan pelemahan nilai tukar juga berdampak negatif pada nilai saham. Namun, dampak hasil positif masih terlihat ketika membandingkan net profit margin dengan harga saham yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pertumbuhan net profit margin berdampak positif pada harga saham karena menarik minat investor, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa net profit margin tidak memiliki pengaruh signifikan, sehingga faktor lain mungkin lebih dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan[17][18][19].

Penelitian ini secara khusus menganalisis pengaruh deflasi, nilai tukar, dan net profit margin (NPM) pada sektor pertanian, sekaligus mengisi celah literatur dengan mengeksplorasi spesifik fenomena El Nino terhadap variabel-variabel tersebut suatu aspek yang masih terbatas dalam kajian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh deflasi terhadap harga saham sektor pertanian selama terjadinya fenomena El Nino, mengkaji dampak nilai tukar terhadap pergerakan harga saham, serta mengevaluasi hubungan antara Net Profit Margin (NPM) dan harga saham pada periode ekonomi yang dipengaruhi fluktuasi iklim dan volatilitas harga komoditas. Dengan memahami interaksi antara deflasi, nilai tukar, dan NPM terhadap kinerja harga saham, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai dampak El Nino terhadap sektor pertanian, daya beli masyarakat, dan penjualan[20][21][22].

Rumusan masalah :

1. Apakah Deflasi memengaruhi harga saham pada perusahaan BEI di sektor pertanian?
2. Apakah Nilai Tukar memengaruhi harga saham pada perusahaan BEI di sektor pertanian?
3. Apakah Net Profit Margin memengaruhi harga saham pada perusahaan BEI di sektor pertanian?

Pertanyaan penelitian:

Apakah benar bahwa prediksi terkait Deflasi, Nilai Tukar, dan Net Profit Margin memengaruhi pada harga saham pada sektor pertanian?

Tujuan Penelitian:

Untuk mengukur sejauh mana masing-masing variabel Deflasi, Nilai Tukar, dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada sektor pertanian.

Kategori SDGs :

Penelitian ini sesuai dengan indikator 8 Sustainable development goals (SDGs) yaitu Decent Work and Economic Growth.

LITERATUR REVIEW

Harga Saham

Salah satu ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan adalah harga sahamnya, ketika harga saham suatu perusahaan terus naik, investor atau calon investor tahu bahwa bisnis tersebut beroperasi secara menguntungkan. Seiring dengan semakin banyaknya individu yang mempertimbangkan kepada suatu emiten, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk berinvestasi di dalamnya, emiten sangat diuntungkan oleh kepercayaan investor atau calon investor. Harga saham suatu emiten meningkat seiring dengan tingkat permintaan saham tersebut. Nilai suatu perusahaan tercermin dalam harga sahamnya; jika kinerjanya baik, investor kemungkinan besar akan ingin membeli sahamnya. Keberhasilan keuangan suatu perusahaan yang diukur berdasarkan indikator rasio keuangannya merupakan salah satu elemen fundamental yang juga dapat memengaruhi harga saham[23][24].

$$\text{Harga saham} = \text{Harga Penutupan (Closing Price)}$$

Deflasi

Deflasi adalah penurunan harga barang dan jasa dalam periode tertentu, sering disebabkan oleh lemahnya permintaan agregat atau peningkatan produktivitas yang tidak diimbangi permintaan. Studi menunjukkan bahwa deflasi menjadi tantangan besar bagi negara berkembang karena volatilitas harga barang kebutuhan pokok yang lebih tinggi dibandingkan negara maju. Di Indonesia, deflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan mempengaruhi

kestabilan perekonomian. Penurunan harga dapat membuat produsen kesulitan mempertahankan profitabilitas, yang berdampak pada pengurangan produksi dan pengangguran. Oleh karena itu, deflasi memerlukan kebijakan fiskal dan moneter yang tepat untuk merangsang permintaan dan menjaga stabilitas ekonomi[25].

$$\text{Tingkat Deflasi} = \frac{\text{IHK (Tahun Sebelumnya)} - \text{IHK (Tahun Berjalan)}}{\text{IHK (Tahun Sebelumnya)}} \times 100\%$$

Nilai Tukar

Nilai tukar adalah variabel ekonomi yang memiliki peran signifikan dalam menjaga kestabilan moneter suatu negara. Nilai tukar tidak hanya memengaruhi neraca transaksi berjalan tetapi juga menjadi indikator utama dalam mengevaluasi kesehatan keuangan suatu negara. Stabilitas keuangan dapat tercermin dari nilai tukar mata uang yang terus meningkat secara konsisten. Perubahan nilai tukar juga berdampak pada pergerakan modal dan investasi internasional, yang memengaruhi arus dana lintas negara. Nilai tukar, atau yang sering disebut kurs, merupakan perjanjian yang menentukan nilai tukar mata uang antara dua negara, baik untuk pembayaran saat ini maupun di masa mendatang[26][27].

$$\text{Kurs Rupiah} = \frac{\text{Kurs Tengah}_t - \text{Kurs Tengah}_{t-1}}{\text{Kurs Tengah}_{t-1}}$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih, setelah dikurangi seluruh beban termasuk pajak, dengan total penjualan. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan pengeluaran terkait dengan penjualan. Profitabilitas adalah elemen yang mengindikasikan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan laba berdasarkan penjualan, aset, serta modal yang mereka kelola[28]. Profitabilitas mampu memberikan informasi mengenai efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya. Semakin tinggi NPM, semakin efisien kinerja perusahaan, yang pada gilirannya mencerminkan produktivitas yang lebih baik. Produktivitas ini akan meningkatkan kepercayaan investor dalam meminjamkan uang kepada bisnis. Dengan kata lain, NPM menghitung laba bersih dari setiap transaksi dalam rupiah, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan keuntungan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih (Net Profit)}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh deflasi, nilai tukar, dan net profit margin (NPM) terhadap harga saham di sektor pertanian, dengan data yang berasal dari laporan keuangan tahun 2022 sampai 2024 perusahaan industri pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham merupakan variabel dependen, sedangkan nilai tukar rupiah, NPM, dan deflasi merupakan variabel independen. Untuk memastikan sampel yang representatif, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria perusahaan yang aktif dan memiliki data lengkap selama periode penelitian. Penelitian ini bertujuan memberikan analisis akurat terkait pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap dinamika sektor pertanian di Indonesia.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan di Sektor Pertanian yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2022 sampai 2024	28
2	Perusahaan di Sektor Pertanian yang tercatat dalam papan pencatatan saham periode 2022 sampai 2024	28
3	Perusahaan di Sektor Pertanian yang tidak meluncurkan laporan keuangan tahunan pada periode 2022 sampai 2024	7
4	Perusahaan di Sektor Pertanian yang memiliki data lengkap untuk variabel penelitian: Deflasi, Nilai Tukar, Net Profit Margin dan Harga Saham.	21

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, 21 perusahaan manufaktur sektor pertanian yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT Andira Agro Tbk (ANDI), PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT), PT BISI International Tbk (BISI), PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK), PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT), PT Cisadane Sawit

Raya Tbk (CSRA), PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG), PT FAP Agri Tbk (FAPA), PT Wahana Pronatural Tbk (WAPO), PT Gozco Plantations Tbk (GZCO), PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA), PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), PT Mahkota Group Tbk (MGRO), PT Provident Agro Tbk (PALM), PT Pradiksi Gunatama Tbk (PGUN), PT Palma Serasih Tbk (PSGO), PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO), PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) dipilih berdasarkan ketersediaan data lengkap 2022-2024. Analisis menggunakan regresi data panel untuk memahami dinamika variabel secara mendalam. Dalam penelitian ini, aplikasi EViews digunakan sebagai instrumen analisis untuk mengolah data deflasi, nilai tukar, net profit margin, dan harga saham pada perusahaan-perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2022-2024. Preferensi terhadap EViews dilandasi oleh kompetensinya dalam menangani data berbentuk time series dan panel, dilengkapi dengan arsenal fitur statistik serta ekonometrika yang relevan untuk keperluan analisis regresi data panel. Objektif sentral dari kajian ini adalah menelaah pengaruh Deflasi (X1), Nilai Tukar (X2), dan Net Profit Margin (X3) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sektor pertanian. Penelitian ini mengarahkan perhatian pada data yang bersumber dari tahun 2024 untuk perusahaan-perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI [29].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Statistik adalah sekumpulan data, baik berupa angka maupun bukan angka, yang disusun dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram untuk menggambarkan suatu persoalan secara ringkas, seperti ukuran pemusatan data (rata-rata, modus, median) dan penyebaran data. Tujuan utama statistik adalah menyederhanakan data kompleks menjadi informasi yang mudah dipahami, sehingga memudahkan perbandingan antar kelompok atau fenomena. Selain itu, statistik berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dengan menyediakan estimasi, analisis risiko, dan identifikasi pola atau hubungan antar variabel. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program aplikasi EViews 12.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	-1.75064	2.642546	2.203222	5.622123
Median	-1.57637	2.666707	2.301981	6.291569
Maximum	-0.0157	2.681146	3.582539	6.882437
Minimum	-3.84857	2.579153	0.855747	0.198851
Std. Dev.	0.625515	0.045571	0.640169	1.305002
Skewness	-0.66493	-0.65412	-0.12432	-1.73057
Kurtosis	8.487357	1.499301	2.544756	6.860988
Jarque-Bera	83.684	10.40444	0.706306	70.57773
Probability	0	0.005504	0.70247	0
Sum	-110.29	166.4804	138.803	354.1937
Sum Sq. Dev.	24.25869	0.128757	25.40858	105.5879
Observations	63	63	63	63

Sumber: Data diolah pada 2025 dengan E-Views 12

Variabel X1 (Deflasi) menunjukkan pola data yang cukup bervariasi dengan karakteristik distribusi yang tidak merata. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (mean) sebesar -1.75964 dan nilai tengah (median) -1.57637, di mana kedekatan kedua nilai ini menandakan bahwa selama periode pengamatan, sektor pertanian lebih sering mengalami kondisi deflasi ringan hingga sedang. Rentang data X1 bergerak dari nilai minimum -3.84857 (mencerminkan kejadian deflasi ekstrem pada periode tertentu) hingga maksimum -0.0157 (deflasi yang sangat ringan), dengan rentang total 3.83 poin. Tingkat keragaman datanya tergolong sedang, dengan standar deviasi sebesar 0.625515, namun ditemukan adanya pola distribusi yang sangat tidak simetris. Nilai skewness yang sangat negatif yaitu -0.66493 hal ini menandakan adanya beberapa kejadian deflasi ekstrem yang menarik distribusi. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh Deflasi terhadap Harga Saham adalah signifikan karena terjadi deflasi yang cukup dalam pada periode tertentu dengan variabilitas yang cukup besar. Fluktuasi deflasi yang bervariasi ini membuat investor menggunakannya sebagai acuan penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Variabel X2 (Nilai Tukar) menunjukkan pola data yang sangat stabil dan konsisten. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (mean) dan nilai tengah (median) yang hampir serupa, di mana X2 memiliki mean 2.642546 dan median 2.666707, rentang data X2 bergerak dari minimum 2.579153 (mencerminkan kondisi nilai tukar yang relatif kuat) hingga maksimum 2.681146 (ketika terjadi tekanan ringan terhadap nilai tukar), dengan rentang total hanya 0.102 poin. Kedekatan nilai mean median ini menandakan bahwa sebaran data pada variabel sangat merata dan terdistribusi hampir simetris. Tingkat keragaman datanya pun tergolong rendah, dengan standar deviasi sebesar 0.045571, sehingga tidak ditemukan lonjakan nilai yang ekstrem. Nilai skewness positif moderat sebesar -0.65412 hal ini menunjukkan sedikit kecenderungan distribusi namun masih dalam batas kewajaran. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan karena stabilitas nilai tukar yang terjaga selama periode penelitian tidak memberikan gejala yang berarti. Investor kemungkinan lebih mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan lainnya dibandingkan pergerakan nilai tukar yang relatif terkendali dan tidak menciptakan tekanan atau dorongan berarti terhadap volatilitas harga saham perusahaan sektor pertanian.

Variabel X3 (Net Profit Margin/NPM) menunjukkan karakteristik yang berbeda dengan variabilitas data yang lebih lebar. X3 memiliki nilai rata-rata mean sebesar 2.203222 yang lebih kecil daripada median 2.301981. Perbedaan ini mengindikasikan adanya negative skewness sebesar -0.12432, yang menunjukkan distribusi data cenderung hampir simetris. Standar deviasi X3 yang cukup besar yaitu 0.640169 menunjukkan tingkat variasi yang tinggi, dengan rentang data dari minimum 0.855747 (mencerminkan adanya perusahaan dengan profitabilitas rendah) hingga maksimum 3.582539 (kemampuan sebagian perusahaan dalam menghasilkan laba yang cukup besar), dengan rentang total 2.73 poin. Tingkat penyebaran data yang tinggi ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan sektor pertanian selama periode penelitian bersifat fluktuatif dan tidak merata. Variabilitas yang tinggi ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dimana terdapat profitabilitas yang harus dicapai sebelum investor merespons positif. Hubungan sesungguhnya antara NPM dan Harga Saham cukup kuat dalam kondisi data saat ini sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM (X3) merupakan faktor penting dalam memengaruhi harga saham (Y), sejalan dengan temuan penelitian bahwa pengaruh X3 terhadap Y bersifat signifikan.

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model regresi panel yang paling sesuai. Jika nilai probabilitas Cross-section F lebih kecil dari 0,05, maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model karena terdapat perbedaan signifikan antar individu. Sebaliknya, jika nilai probabilitas Cross-section F lebih besar dari 0,05, berarti tidak ada perbedaan signifikan, sehingga model yang digunakan adalah Common Effect Model.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.927781	(20,39)	0.0020
Cross-section Chi-square	57.762247	20	0.0000

Berdasarkan output uji di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas untuk Cross-section Chi-square adalah 0.0000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0.0000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efek tetap yang signifikan antar unit cross-section, sehingga model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman

Model panel terbaik dipilih menggunakan uji Hausman. Jika probabilitas Cross-section random $< 0,05$, maka dipilih Fixed Effect Model, sedangkan jika probabilitasnya $> 0,05$, maka dipilih Random Effect Model.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.573884	3	0.2058

Hasil dari Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas (Prob.) untuk Cross-section random adalah 0.2058. Karena nilai probabilitas ini lebih besar dari 0.05 ($0.2058 > 0.05$), maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa model terbaik adalah Random Effect Model (REM) diterima.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) yang dikembangkan oleh Breusch-Pagan digunakan untuk menentukan pilihan model antara Random Effect Model (REM) dan Common Effect Model (CEM). Aturan keputusannya adalah: Jika nilai probabilitas Cross-section Breusch-Pagan kurang dari 0.05 (Prob. < 0.05), maka model yang akan dipilih adalah Random Effect Model (REM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 (Prob. > 0.05), maka model yang paling tepat adalah Common Effect Model (CEM).

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	8.365590 (0.0038)	1.369652 (0.2419)	9.735243 (0.0018)
Honda	2.892333 (0.0019)	-1.170321 (0.8791)	1.217646 (0.1117)
King-Wu	2.892333 (0.0019)	-1.170321 (0.8791)	-0.243787 (0.5963)
Standardized Honda	3.052216 (0.0011)	-0.585012 (0.7207)	-2.283400 (0.9888)
Standardized King-Wu	3.052216 (0.0011)	-0.585012 (0.7207)	-2.913328 (0.9982)

Gourieroux, et al.	--	--	8.365590 (0.0057)
--------------------	----	----	----------------------

Hasil dari Uji Lagrange Multiplier (LM) Breusch-Pagan menunjukkan nilai probabilitas untuk Cross-section adalah 0.0038. Karena nilai probabilitas ini kurang dari 0.05 ($0.0038 < 0.05$), maka hipotesis nol (CEM lebih baik dari REM) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa Random Effect Model (REM) lebih tepat digunakan daripada Common Effect Model (CEM). Dengan demikian, setelah mempertimbangkan hasil Uji Hausman sebelumnya yang juga memilih REM, dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) adalah model yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel ini.

Model Terpilih

Dengan demikian, setelah mempertimbangkan hasil Uji Hausman sebelumnya yang juga memilih REM, dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) adalah model yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel ini.

Tabel 5. Hasil Pemilihan Model

Pengujian Model	Hasil Pengujian Model	Keputusan Model
Uji Chow	$0.0000 < 0,05$	FEM
Uji Hausman	$0.2058 > 0.05$	REM
Uji Lagrange Multiplier	$0.0038 < 0.05$	REM

UJI HIPOTESIS

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi atau persentase variabilitas variabel terikat (dependen) yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas (independen) dalam model regresi. Dengan kata lain, koefisien ini menunjukkan tingkat kesesuaian atau kemampuan prediksi model. Pada model regresi linier berganda, nilai koefisien determinasi yang sering digunakan dan lebih disarankan adalah Adjusted R-Square (R^2 yang disesuaikan), karena nilai ini sudah mempertimbangkan jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model [30].

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	1.196702	R-squared	0.408456
Mean dependent var	9.142136	Adjusted R-squared	0.367660
S.D. dependent var	5.293864	S.E. of regression	1.247218
Akaike info criterion	3.431003	Sum squared resid	90.22209
Schwarz criterion	3.601093	Log likelihood	-103.0766
Hannan-Quinn criter.	3.497900	F-statistic	10.01212
Durbin-Watson stat	0.831882	Prob(F-statistic)	0.000003

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0.367660 (atau sekitar 36.77%). Nilai ini berarti bahwa variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) secara kolektif memiliki proporsi pengaruh atau kemampuan menjelaskan variasi pada variabel terikat (Y) sebesar 36.77%. Adapun sisanya, sebesar 63.23%, dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model regresi dan ruang lingkup penelitian ini.

Uji Hipotesis Parsial (UJI T)

Uji T dalam regresi linier berganda berfungsi untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independen) secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh signifikan apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 ($\text{Prob.} < 0.05$). Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 ($\text{Prob.} > 0.05$), maka variabel bebas tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan secara individual [31].

Tabel 7. Hasil Hipotesis Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.41782	5.925462	3.614540	0.0006
X1	0.380661	0.099427	3.828549	0.0003
X2	-3.041911	1.908209	-1.594118	0.1163
X3	-9.891805	3.905365	-2.532876	0.0140

Berdasarkan hasil Uji t (Uji Signifikansi Parsial) yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Nilai t-Statistik variable Deflasi (X1) adalah sebesar 3.828549 dengan nilai Probabilitas sebesar 0.0003. Karena $0.0003 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
2. Nilai t-Statistik variabel Nilai Tukar (X2) adalah sebesar -1.594118 dengan nilai Probabilitas sebesar 0.1163. Karena $0.1163 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
3. Nilai t-Statistik variabel Net Profit Margin (X3) adalah sebesar -2.532876 dengan nilai Probabilitas sebesar 0.0140. Karena $0.0140 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X3 memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Uji Hipotesis Simultan (UJI F)

Dalam regresi berganda, uji F menilai signifikansi pengaruh gabungan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriterianya sederhana ($\text{Prob.} < 0,05$) menunjukkan pengaruh simultan yang signifikan, sedangkan ($\text{Prob.} > 0,05$) mengindikasikan tidak adanya pengaruh signifikan secara bersamaan.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Root MSE	1.196702	R-squared	0.408456
Mean dependent var	9.142136	Adjusted R-squared	0.367660
S.D. dependent var	5.293864	S.E. of regression	1.247218
Akaike info criterion	3.431003	Sum squared resid	90.22209
Schwarz criterion	3.601093	Log likelihood	-103.0766
Hannan-Quinn criter.	3.497900	F-statistic	10.01212
Durbin-Watson stat	0.831882	Prob(F-statistic)	0.000003

Berdasarkan hasil uji F (Signifikansi Simultan) yang telah dilakukan, diperoleh nilai Probabilitas F-Statistik sebesar 0.000003. Karena nilai probabilitas F-statistik adalah 0.000003 yang lebih kecil dari 0.05 ($0.000003 < 0.05$), maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh simultan diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X1, X2, dan X3) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

B. Pembahasan

Pengaruh Deflasi Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis variabel Deflasi terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor pertanian. Hal ini didukung juga berdasarkan hasil deskriptif yang menyatakan bahwa variabilitas deflasi yang cukup tinggi dengan rentang yang lebar mencerminkan fluktuasi harga yang substansial, sehingga menjadi sinyal penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pengaruh positif deflasi mengindikasikan bahwa penurunan tingkat harga saham mendorong investor untuk mengalihkan portofolio mereka ke sektor riil seperti pertanian yang dianggap lebih stabil dan defensive. Secara kontekstual, deflasi yang terjadi pada periode pengamatan seringkali dipicu oleh melimpahnya pasokan pangan akibat musim panen yang baik, dianalisis oleh [32]. Menurut hasil penelitian ini, pengaruh positif deflasi terhadap harga saham sektor pertanian menunjukkan bahwa penurunan tingkat harga selama periode pengamatan tidak dipersepsikan investor sebagai sinyal melemahnya

permintaan, melainkan sebagai refleksi dari melimpahnya pasokan dan membaiknya kinerja produksi akibat musim panen. Deflasi yang terjadi pada periode El Nino dalam penelitian ini bersifat *supply-driven*, sehingga mencerminkan efisiensi operasional dan stabilitas kinerja perusahaan pertanian. Kondisi tersebut mendorong investor untuk mengalihkan portofolio investasinya ke sektor pertanian yang dinilai lebih defensif dan memiliki prospek fundamental jangka panjang yang kuat. Dengan demikian, deflasi dalam konteks penelitian ini menjadi sinyal positif yang meningkatkan kepercayaan investor terhadap produktivitas sektor pertanian dan berdampak pada kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian [33] bahwa deflasi yang terjadi bersifat produktivitas berbasis pasokan, sehingga direspons positif oleh investor dan berdampak pada peningkatan harga saham sektor pertanian, berbeda dengan deflasi akibat pelemahan permintaan yang umumnya berdampak negative. Hal ini menunjukkan bahwa respons investor terhadap deflasi dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang menyertainya. Deflasi yang bersifat musiman akibat peningkatan pasokan dan efisiensi produksi sektor pertanian dipersepsikan positif oleh pasar. Temuan ini menegaskan bahwa investor lebih menitikberatkan pada fundamental operasional perusahaan dibandingkan sekadar perubahan harga agregat dalam merespons deflasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa deflasi di sektor pertanian tidak dipandang sebagai sinyal pelemahan ekonomi, melainkan sebagai indikator stabilitas kinerja dan prospek jangka panjang perusahaan.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis variabel Nilai Tukar terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor pertanian. Hal ini didukung juga berdasarkan hasil deskriptif yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertanian sejalan dengan temuan [34], [35] yang menyatakan bahwa pengaruh nilai tukar terhadap pasar saham berbeda antar negara dan tidak selalu signifikan. Hal ini memperkuat argumen bahwa nilai tukar bukanlah determinan utama harga saham, terutama pada sektor yang lebih berorientasi domestik. Menurut hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa meskipun nilai tukar merupakan indikator penting dalam perekonomian dan berpotensi memengaruhi sektor pertanian, investor tidak menjadikannya sebagai pertimbangan utama dalam menilai saham perusahaan pertanian. Investor cenderung lebih berfokus pada fundamental internal perusahaan yang mencerminkan kinerja dan stabilitas operasional [36], [37]

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu [38] dan didukung juga jurnal [39] yang membuktikan bahwa variabel makroekonomi seperti suku bunga dan nilai tukar tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa stabilitas harga saham sektor pertanian mencerminkan fokus investor pada kinerja keuangan jangka panjang dan prospek fundamental perusahaan, sehingga fluktuasi makroekonomi maupun aksi korporasi yang tidak mengubah nilai ekonomi riil perusahaan tidak menjadi perhatian utama. Investor menilai bahwa kondisi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menjaga profitabilitas lebih menentukan nilai saham dibandingkan perubahan eksternal yang bersifat sementara [40]. Selama periode penelitian, stabilitas nilai tukar turut memperkuat persepsi bahwa risiko makroekonomi relatif terkendali. Oleh karena itu, keputusan investasi lebih didasarkan pada kinerja internal perusahaan sektor pertanian dalam menghadapi dinamika ekonomi dan iklim.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis variabel Net Profit Margin (NPM) terbukti adanya pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Temuan dalam penelitian ini memperluas studi yang dilakukan oleh [41] hubungan rasio keuangan dan harga saham dengan mempertimbangkan peran kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Berbeda dengan temuan tersebut yang menyatakan Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan secara langsung, penelitian ini menemukan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham. Pada tingkat profitabilitas rendah, peningkatan NPM belum mampu meningkatkan harga saham karena dipersepsikan belum stabil. Namun, setelah melewati tingkat profitabilitas tertentu, peningkatan NPM direspons positif oleh investor karena mencerminkan efisiensi operasional yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu [42] dan didukung juga jurnal [43] yang membuktikan bahwa profitabilitas, yang diukur dengan rasio seperti NPM, memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa pengaruh Net Profit Margin terhadap harga saham. Bahwa hubungan NPM dan harga saham memiliki titik balik, di mana pada tingkat profitabilitas rendah NPM belum direspons positif oleh investor. Namun, setelah melewati tingkat profitabilitas tertentu, peningkatan NPM mendorong kenaikan harga saham karena mencerminkan efisiensi operasional dan kekuatan fundamental perusahaan. Kondisi ini

menunjukkan bahwa investor lebih sensitif terhadap keberlanjutan laba dibandingkan sekadar peningkatan profitabilitas jangka pendek [44].

IV. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa deflasi dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertanian selama 2022–2024 dalam konteks El Nino, sementara nilai tukar tidak berpengaruh signifikan. Deflasi musiman direspons positif oleh investor karena mencerminkan peningkatan pasokan dan efisiensi produksi, sedangkan pengaruh NPM bersifat bertahap, di mana pada profitabilitas rendah dapat menekan harga saham namun pada tingkat yang lebih stabil justru meningkatkan minat investor. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana deflasi, nilai tukar, dan net profit margin mempengaruhi harga saham perusahaan sektor pertanian dalam konteks fenomena El Nino. Temuan utama menunjukkan bahwa deflasi dan net profit margin berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, sementara nilai tukar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, ketiga variabel ini bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham, meskipun hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi harga sahamnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Penelitian ini menganalisis tiga variabel makroekonomi dan fundamental dengan cakupan periode beberapa tahun dan sampel perusahaan sektor pertanian menggunakan Random Effect Model yang terpilih berdasarkan uji statistik yang sesuai. Temuan ini memberikan gambaran representatif tentang bagaimana investor merespons deflasi musiman yang didorong oleh sisi penawaran selama periode El Nino. Untuk memperdalam pemahaman tentang dinamika harga saham sektor pertanian, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel kontrol. Beberapa variabel yang dapat ditambahkan meliputi kebijakan dividen sebagai moderator dari net profit margin, volume perdagangan, suku bunga acuan bank sentral, serta indikator spesifik El Nino seperti indeks ONI dan data curah hujan sektoral. Penggunaan metode analisis yang lebih canggih seperti panel VAR atau ARDL dapat membantu mengidentifikasi efek time-lag dalam distribusi dampak variabel-variabel tersebut. Memperpanjang periode analisis juga akan memberikan perspektif yang lebih komprehensif, memungkinkan perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah El Nino serta analisis perbedaan antar sub-sektor seperti kelapa sawit versus tanaman pangan. Selain itu, menguji variabel moderating atau mediating seperti efisiensi operasional, pengungkapan risiko iklim, atau volatilitas harga komoditas dapat mengungkap mekanisme yang lebih kompleks dalam hubungan antara variabel makroekonomi dan harga saham. Temuan signifikan mengenai pengaruh positif deflasi dan net profit margin mendukung strategi investasi counter-cyclical di sektor pertanian, terutama saat terjadi deflasi musiman pasca-panen raya. Hal ini konsisten dengan perilaku investor yang cenderung lebih fokus pada fundamental operasional perusahaan daripada fluktuasi nilai tukar yang relatif stabil. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi investor dan pemangku kepentingan dalam memahami dinamika pasar saham sektor pertanian di tengah kondisi iklim ekstrem seperti El Nino.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen Fakultas/Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada pacar tercinta M. Ilham Nur Chakki atas kesabaran, perhatian, semangat, dan dukungan emosional yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan keluarga tercinta atas doa, dukungan moral, dan motivasi yang tiada henti. Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan dan teman terdekat Chika Puteri Margareta, Marsha Panca Swita Pramono yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, kesabaran, dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa.

REFERENSI

- [1] P. T. Astra and A. Lestari, "PT. Astra Agro Lestari Tbk.," *Jakarta. PT Astra Agro Lestari Tbk*, no. April, p. 2006, 2024.
- [2] Aulia Ivanka Rahmana, "Harga Jagung Diprediksi Naik, Begini Dampaknya Bagi Emiten Poultry," *InvestasiKu*.
- [3] Dkk. Iswanto, "Dampak Perubahan Iklim dan Fenomena El Nino Terhadap Sub Sektor Perkebunan (Kelapa Sawit, Karet, Kopi, dan Kakao)," *pustaka sekjen pertanian*.
- [4] S. S. Permatasari and M. Mukaram, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham," *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, vol. 4, no. 3, p. 47, 2025, doi: 10.35697/jrbi.v4i3.1256.
- [5] Budiyantri Eka and Nita Mulia Deniza, "Dampak Deflasi Terhadap Perekonomian Dan Upaya Mengatasinya," 2024.
- [6] B. E. Prihatiningsih and A. Susanti, "Mufakat Mufakat," *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, vol. 2, no. 2, pp. 91–107, 2023.
- [7] A. Wahyudi and E. N. Aysiyah, "STRATEGI PENGENDALIAN DEFLASI DI INDONESIA : PENDEKATAN EKONOMI ISLAM DALAM MENJAWAB TANTANGAN EKONOMI Amin Wahyudi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Erinda Nur Aysiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo," vol. 9, 2024.
- [8] N. B. Situmorang, "PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN DEBT TO EQUITY RATIO, TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Listed di BEI Periode 2013-2018)," *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis dan Teknologi)*, vol. 3, no. 1, 2022.
- [9] W. R. Tamalia Nur Fadillah, Dedi Budiman Hakim, "PENGARUH ASIMETRIS NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP NILAI EKSPOR SEKTOR PERTANIAN INDONESIA," vol. 6, pp. 154–165, 2022.
- [10] M. Fatmawati and R. R. Sugiharti, "Dinamika Nilai Tukar Rupiah Terhadap Us Dollar: Metode Monetary Approach," *Jurnal Ekonomi-Qu*, vol. 11, no. 2, p. 265, 2021, doi: 10.35448/jequ.v11i2.13227.
- [11] A. T. N. Nguyen, "Currencies in Turbulence: Exploring the Impact of Natural Disasters on Exchange Rates," *IMF Working Papers*, vol. 2024, no. 186, p. 1, 2024, doi: 10.5089/9798400289385.001.
- [12] and A. Setiyanto. Mardianto, Sudi, "Analisis Dampak El Nino Terhadap Produksi Tanaman Pangan," 2023.
- [13] R. Tesniwati, S. Sriyanto, I. Windarti, and F. Rakhmita, "Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham," *Eqien - Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 11, no. 04, pp. 45–47, 2022, doi: 10.34308/eqien.v11i04.1286.
- [14] A. A. Salsabillah, M. Anwar, and I. Wikartika, "Analisis Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *JURNAL SeMaRaK*, vol. 5, no. 1, pp. 52–61, 2022, doi: 10.32493/smk.v5i1.18419.
- [15] S. N. K. Murthi, A. Subaki, and Sumardi, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas," *ULTIMA Accounting*, vol. 13, no. 2, pp. 271–293, 2021.
- [16] Christina Dewi Wulandari and Tri Damayanti, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 01–18, 2022, doi: 10.56127/jaman.v2i1.68.
- [17] sri R. D. F. Siregar, "Pengaruh Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021," vol. 2, no. 4, pp. 1–68, 2023.
- [18] Wahyu Leman, "Pengaruh Net Profit Margin Dan Current Ratio Perusahaan Makanan Dan Minuman Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia," *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, vol. 10, no. 2, pp. 652–664, 2023, doi: 10.30640/ekonomika45.v10i2.2168.
- [19] R. Septiano and L. Sari, "Perubahan Net Profit Margin Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham: Tinjauan Pada Industri Makanan Dan Minuman," *Jurnal Revenue*, vol. 4, no. 2, pp. 731–738, 2024.
- [20] R. S. G. S. Sipayung, "Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2023 dan Proyeksi Tantangan 2024," *setkab.go.id*.
- [21] (Erna, "Pengaruh Nilai Tukar dan Harga Batubara terhadap Harga saham," *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, vol. 12, no. 2004, pp. 6–25, 2022.
- [22] A. Santika, Y. Rahayu, N. Ernawati, and J. Zuhriatusobah HS, "Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham," *Owner*, vol. 7, no. 1, pp. 753–763, 2023, doi: 10.33395/owner.v7i1.1269.
- [23] M. P. Harianto, Wahidahwati, & Priyadi, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI," *Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 12, no. 2, pp. 1–22, 2024.
- [24] A. J. Staugaitis and B. Vaznonis, "Financial Speculation Impact on Agricultural and Other Commodity Return Volatility: Implications for Sustainable Development and Food Security," *Agriculture*, vol. 12, no. 11, p. 1892, 2022, doi: 10.3390/agriculture12111892.

- [25] W. C. Ananda and A. B. Santoso, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2018-2020)," *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, vol. 7, no. 2, p. 726, 2022, doi: 10.33087/jmas.v7i2.559.
- [26] J. F. Salim, "Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, vol. 3, no. 2, pp. 7–15, 2024, doi: 10.35308/ekombis.v3i2.435.
- [27] F. J. Sodik, F. Rachmansyah, D. D. Ananda, D. Wicaksono, and A. Fadilla, "Tantangan dan Peluang Kebijakan Moneter bagi Negara Berkembang di Era Globalisasi," *Journal of Macroeconomics and Social Development*, vol. 1, no. 3, pp. 1–7, 2024, doi: 10.47134/jmsd.v1i3.198.
- [28] M. H. Nur Maulidah Rachmah, Detak Prapanca, "Peran Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Internet Financial Reporting Studi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI," vol. 09, no. 2, pp. 466–477, 2024.
- [29] F. Ramadhani, H. Maya, K. Sari, and D. Prapanca, "Food & Beverage Sector Share Price Up At The Same Time, Why?," *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, vol. 5, no. 2, pp. 3983–3998, 2024.
- [30] I. M. Pratiwi, Marseto, and Sishadiyati, "ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENGANGGURAN DI KABUPATEN BANGKALAN," *Jurnal Syntax Transformation*, vol. 2, no. 6, pp. 2721–2769, Jun. 2021.
- [31] S. Sulantari, W. Hariadi, E. D. Putra, and A. Anas, "Analisis Regresi Linier Berganda Untuk Memodelkan Faktor yang Mempengaruhi Nilai Penambahan Utang Tahunan Negara Indonesia," *Unisda Journal of Mathematics and Computer Science (UJMC)*, vol. 10, no. 1, pp. 36–46, 2024, doi: 10.52166/ujmc.v10i1.6631.
- [32] C. L. Gilbert and C. W. Morgan, "Food price volatility," *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, vol. 365, no. 1554, pp. 3023–3034, Sep. 2010, doi: 10.1098/rstb.2010.0139.
- [33] G. Baltussen, L. Swinkels, B. Van Vliet, P. Van Vliet, * Baltussen, and B. Swinkels, "Investing in deflation, inflation, and stagflation regimes," *Financial Analysts Journal*, vol. 79, pp. 5–32, Jul. 2023, Accessed: Jan. 27, 2026. [Online]. Available: https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4153468
- [34] A. J. Majok, D. Kaluge, and D. Satria, "Analyzing the Effects of Interest Rates, Inflation, and Exchange Rates on Stock Market Performance: A Comparative Study Of Indonesia and Japan," *Journal of Indonesian Applied Economics*, vol. 12, no. 1, pp. 13–26, Feb. 2024, doi: 10.21776/ub.jiae.2024.012.01.2.
- [35] W. A. Elgharib, M. Elmarzouky, and D. Shohaieb, "How Do Stock Returns Respond to a Currency Devaluation Announcement?," *Journal of Risk and Financial Management*, vol. 18, no. 12, Dec. 2025, doi: 10.3390/jrfm18120663.
- [36] N. David, "Exchange Rate Shock and Financial Stability In Nigeria: An Empirical Analysis," 2022. [Online]. Available: www.ijhssm.org
- [37] I. O. Fasanya and O. A. Akinwale, "Exchange Rate Shocks and Sectoral Stock Returns in Nigeria: Do Asymmetry and Structural Breaks Matter?," *Cogent Economics and Finance*, vol. 10, no. 1, 2022, doi: 10.1080/23322039.2022.2045719.
- [38] U. N. Kayani, A. F. Aysan, A. Gul, S. A. Haider, and S. Ahmad, "Unpacking the asymmetric impact of exchange rate volatility on trade flows: A study of selected developed and developing Asian economies," *PLoS One*, vol. 18, no. 10 October, Oct. 2023, doi: 10.1371/journal.pone.0291261.
- [39] D. El-Diftar, "The impact of exchange rates on stock market performance of the Emerging 7," *Journal of Capital Markets Studies*, vol. 7, no. 2, pp. 125–139, Dec. 2023, doi: 10.1108/JCMS-03-2023-0005.
- [40] D. Sunaryo, "Importance of Current Ratio and Dividend Yield Ratio in Moderating Process on Stock Prices," *Ilomata International Journal of Management*, vol. 3, no. 3, pp. 380–402, Jul. 2022, doi: 10.52728/ijjm.v3i3.490.
- [41] N. Albart, H. Purnomo, U. Suherman, L. Judijanto, and S. Hermuningsih, "The Effects of Net Profit Margin, Debt Ratio, Total Assets Turnover, and Current Ratio on the Stock Prices of IDX 30 Companies within 2018-2022," *International Journal of Science and Society*, vol. 5, no. 5, p. 2023, 2023, [Online]. Available: <http://ijsoc.goacademica.com>
- [42] O. M. Ajeigbe, "DYNAMICS OF OIL PRICE, EXCHANGE RATE AND THE TRADE PERFORMANCE OF QUOTED INDUSTRIAL SECTORS AT THE ALL SECURITIES MARKET (ASEM) IN NIGERIA," *Adv. Soc. Sci. Res. J.*, vol. 9, no. 4, pp. 267–286, Apr. 2022, doi: 10.14738/assrj.94.12106.
- [43] Martinus Robert Hutauruk, "The potential impact of fundamental value, market value, and firm size as moderator variable on firm value at Indonesia palm oil company," *World Journal of Advanced Research and Reviews*, vol. 14, no. 2, pp. 14–2, May 2022, doi: 10.30574/wjarr.2022.14.2.0449.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.